

Press Release

Perjanjian Larangan Ujicoba Nuklir Komprehensif akan Berlaku dalam Waktu Dekat, setelah diratifikasi oleh Indonesia - Sekretaris Eksekutif CTBTO, Tibor Toth

WINA, 6 Desember 2011

Tibor Toth, Ketua Komisi Persiapan untuk Organisasi Perjanjian Larangan Ujicoba Nuklir Komprehensif - Comprehensive Nuclear-Test-Ban Treaty Organization (CTBTO), hari ini mengucapkan selamat kepada anggota DPR Republik Indonesia karena telah mengupayakan Perjanjian Larangan Ujicoba Nuklir Komprehensif (CTBT) menjadi hukum global.

"Saya menyambut hasil keputusan DPR Republik Indonesia hari ini untuk meratifikasi perjanjian tersebut," kata Toth. "Dengan keputusan bersejarah ini, maka perbedaan untuk memberlakukan perjanjian ini telah menurun menjadi delapan negara."

Keputusan ini adalah "tentang upaya perubahan yang dilakukan pihak kita untuk menciptakan momentum baru sehingga negara-negara lain yang mempunyai posisi sama dengan Indonesia juga dapat mempercepat proses ratifikasi mereka," ungkap Menteri Luar Negeri Indonesia Marty Natalegawa pada bulan September 2011. "Kami yakin bahwa CTBT adalah salah satu instrumen utama untuk pelucutan senjata nuklir."

"Berbagai negara harus mendukung negara yang satu dengan yang lainnya untuk melakukan hal yang benar. Pada pelucutan senjata nuklir saat ini kita berada di arah yang penting dalam menciptakan momentum baru untuk dunia yang bebas dari senjata nuklir," ujarnya.

Dukungan Sepenuhnya

"Indonesia akan menggunakan hubungan baiknya untuk mempromosikan perjanjian di Asia, Timur Tengah dan sekitarnya serta pada tingkat politik tertinggi," kata Hemly Fauzy, koordinator Parlemen Indonesia untuk proses ratifikasi CTBT, selama kunjungannya baru-baru ini yang dilakukan oleh delegasi parlemen Republik Indonesia ke markas CTBTO di Wina.

"Kami ingin negara kami berada di posisi terdepan dalam pelucutan senjata nuklir dan non proliferasi," ungkap Fauzy. "Kami bermaksud untuk memperluas keterlibatan kami dalam ratifikasi CTBT menurut Perjanjian ini." Dukungan atas perjanjian di DPR Indonesia telah diberikan sepenuhnya oleh kesembilan partainya, ujarnya.

Dukungan Indonesia terhadap Perjanjian ini akan menerima pengakuan resmi saat ditunjukkan kepada PBB. Seratus delapan puluh dua negara telah menandatangani perjanjian, di mana 156 negara juga telah meratifikasinya.

Ketentuan yang dilakukan dalam CTBT menjelaskan bahwa ke-44 negara yang menggunakan teknologi nuklir harus menandatangani dan meratifikasi perjanjian untuk membawa masalah ini ke ranah hukum. Dengan ratifikasi dari Indonesia, 36 negara saat ini juga telah melakukan ratifikasi. Negara yang belum melakukan ratifikasi adalah China, Republik Demokrasi Rakyat Korea (DPRK), Mesir, India, Iran, Israel, Pakistan dan Amerika Serikat.

Dukungan Indonesia atas sistem peringatan global CTBT

Indonesia saat ini menjadi Ketua Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), di mana 10 negara anggota juga menciptakan Perjanjian Bangkok untuk membentuk zona bebas senjata nuklir yang paling komprehensif di bumi. CTBT telah ditandatangani oleh semua Negara Anggota ASEAN. Tiga negara - Brunei, Myanmar, dan Thailand - masih harus meratifikasi perjanjian seperti halnya negara tetangga Indonesia lainnya yaitu Papua Nugini, Sri Lanka dan Timor Leste.

Indonesia juga mempunyai enam stasiun seismik yang merupakan bagian dari sistem peringatan global CTBT dalam memantau planet bumi dari setiap ledakan nuklir. Data seismik dari setiap stasiun juga bermanfaat dalam memberikan peringatan dini tsunami dan dapat digunakan untuk aplikasi sipil dan ilmiah lainnya. Setelah insiden PLTN Fukushima Daiichi di Jepang pada bulan Maret 2011, monitoring radionuklida CTBT dapat melacak [adanya kerusakan](#) di planet ini.

Latar belakang tentang CTBT dan sistem verifikasi

CTBT melarang semua ledakan nuklir. Untuk memverifikasi pelaksanaan, CTBTO, organisasi yang bekerja dalam memberlakukan perjanjian ini, tengah membangun suatu [sistem verifikasi global](#). Setelah verifikasi ini selesai akan ada [337 fasilitas](#) pemantauan planet, bawah tanah, lautan dan atmosfer untuk setiap tanda adanya ledakan nuklir. Saat ini, 85 persen dari fasilitas pemantauan mengirim data ke kantor pusat CTBTO di Wina, Austria, di mana mereka akan diproses dan dianalisa dan kemudian ditransmisikan ke [182 Negara Anggota](#). Di tempat pemeriksaan untuk mengumpulkan informasi di lapangan dalam kasus ledakan nuklir yang dicurigai akan melengkapi sistem verifikasi setelah perjanjian diberlakukan.

The press release in other languages:

[Arabic](#) [Chinese](#) [English](#) [French](#) [Indonesian](#) [Russian](#) [Spanish](#) [Thai](#)

We will provide loosely-cut video material on Indonesia's ratification, including interviews with key players for download at: ftp://media.ctbto.org/indonesia_ratification.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai CTBTO, silakan kunjungi www.ctbto.org – sumber daya Anda dalam mengakhiri uji coba nuklir, atau hubungi:

Thomas Mützelburg
T +43 1 26030 6421
E thomas.muettelburg@ctbto.org
M +43 699 1459 6421

Kirsten Haupt
T +43 1 26030 6127
E kirsten.haupt@ctbto.org
M +43 699 1459 6127

Peter Rickwood
T +43 1 26030 6531
E peter.rickwood@ctbto.org
M +43 699 1459 6541

Terhubung dengan CTBTO di: [facebook](#), [twitter](#), [flickr](#) dan [youtube](#).